

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri; dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar ini dijabarkan oleh masing-masing satuan pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum SDN 2 Rejosari berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. Kurikulum ini bertujuan untuk menggali, mengakomodasi dan mengoptimalkan semua potensi yang ada di SDN 3 Negara Ratu serta untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi Iman dan Taqwa.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan manusia mulai dari sekolah dasar dengan tujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan agar berguna bagi kehidupan para peserta didik. Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Keterampilan siswa didalam proses belajar menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar. Keterampilan siswa didalam belajar dapat berupa ketrampilan bertanya, berdiskusi, bekerjasama, memberikan pendapat, dan lain-lain. Oleh karena itu disetiap pembelajaran seorang guru mampu merancang sebuah perencanaan yang mampu membawa aktivitas siswa didalam pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menurut siswa masih sulit untuk dipahami. Maka tidak mengherankan jika pembelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang enggan diikuti oleh sebagian siswa. Pembelajaran matematika yang kurang menarik dapat mungkin menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang berminat pada mata pelajaran ini.

Hasil wawancara guru peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Rejosari terungkap bahwa pembelajaran matematika masih dijelaskan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut masih mendominasi disetiap penyampaian materi matematika. Akibatnya pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah selalu didominasi oleh guru, siswa masih kurang diberikan waktu untuk aktif didalam pembelajaran. Misalnya dengan berdiskusi kelompok, bertanya, dan memecahkan soal secara

bersama. Akibat kurang aktifnya siswa didalam pembelajaran berakibat hasil belajar matematika siswa masih banyak yang rendah.

Hasil wawancara guru kelas IV dengan para siswa SDN 2 Rejosari, terungkap bahwa pembelajaran matematika masih kurang menarik bagi siswa. Penyampaian materi matematika yang dirasakan sulit untuk siswa pahami, sehingga dalam menyelesaikan materi-materi matematika siswa masih bertanya kepada teman sebaya didalam kelasnya, sehingga waktu yang dipakai siswa terkadang tidak cukup untuk bertanya kepada teman sebayanya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa SDN 2 Rejosari, diperlukanya sebuah model yang dapat mengaktifkan siswa didalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari hasil belajar atau prestasi siswa. Prestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan berhasilnya kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar belum tercapai. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, karena pembelajaran ini mementingkan kerjasama siswa yang berkemampuan heterogen didalam pembelajaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- 1) Metode pembelajaran ceramah masih mendominasi dalam penyampaian materi pelajaran matematika sehingga masih kurang memberi keaktifan siswa didalam proses pembelajaran.

- 2) Hasil belajar matematika siswa masih rendah yaitu 32 % tuntas dan 68 persen tidak tuntas, sebagian besar menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM sekolah yaitu 6.8.
- 3) Aktivitas siswa didalam pembelajaran masih belum menunjukkan keaktifanya, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”

- 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 2 Rejosari tahun pelajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 2 Rejosari tahun pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 2 Rejosari Kecamatan Natar.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah

1). Bagi siswa

- a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat
- b) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat

2). Bagi guru

- a) Mengembangkan kreatifitas dan strategi dalam memotivasi belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- b) Mengetahui salah satu pemecahan masalah dalm pembelajaran matematika sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran di kelas.

3). Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya kearah yang lebih baik, dan memberikan model pembelajaran yang efektif pada pembelajaran matematika di kelas.

4). Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemecahan masalah dari setiap permasalahan didalam proses pembelajaran. Menemukan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa maupun sekolah.